

## **HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA STANDAR KOMPETENSI MEMASANG INSTALASI PENERANGAN LISTRIK BANGUNAN BERTINGKAT DI SMK NEGERI 5 SURABAYA**

**Moh. Ishak**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [moh.ishak86@gmail.com](mailto:moh.ishak86@gmail.com)

**Tri Rijanto**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [hari\\_tri2001@yahoo.com](mailto:hari_tri2001@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara sarana prasarana dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan Listrik bangunan bertingkat di SMK Negeri 5 Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Surabaya pada program keahlian Teknik Instalasi Listrik. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan teknik penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Listrik sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisa data berupa statistik deskriptif analisa menggunakan regresi linier berganda dan regresi linier sederhana untuk mencari hubungan antara  $X_1$ ,  $X_2$ , terhadap hasil belajar  $Y$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ada hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar dengan nilai (+0,70), artinya semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket sarana prasarana yang baik maka semakin baik nilai peserta didik dan ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai (-0,64), artinya semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket motivasi belajar yang kurang termotivasi belajar maka semakin turun nilai peserta didik. Hipotesis 2 ada hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar dengan nilai (+0,67), artinya semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket sarana prasarana yang baik maka semakin baik nilai peserta didik dan hipotesis 3 ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai (+0,59), artinya semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket yang baik maka semakin baik nilai peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan (1) guru diharapkan lebih sering memberikan motivasi dalam memanfaatkan sarana prasarana dan turut berperan serta dalam meningkatkan frekuensi pemanfaatan sarana prasarana secara continue, (2) Guru juga ikut berperan serta meningkatkan keterampilan dalam menggunakan/menfaatkan sarana prasarana sekolah, (3) Guru diharapkan lebih sering memberikan motivasi belajar agar dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

**Kata Kunci:** sarana prasarana, motivasi belajar, hasil belajar

### **Abstract**

This study aims to describe the relationship between infrastructure and motivation of learners with the learning outcomes of students in the competency standard install Electrical lighting installation in multistory buildings SMK Negeri 5 Surabaya.

This research was conducted at SMK Surabaya 5 Electrical Installation Technical skills program. The design of this research was done by using a population study. The population in this study is a class XI student of Electrical Installation Engineering skills program by 30 students. Data retrieval techniques such as questionnaires and documentation. Data analysis techniques such as descriptive statistical analysis using multiple linear regression and simple linear regression to find the relationship between  $X_1$ ,  $X_2$ , the learning outcomes of  $Y$ .

The results of this study indicate that hypothesis 1 there is a positive relationship between infrastructure with learning outcomes with value (+0.70), meaning that the greater the student answers to a questionnaire that good infrastructure the better value learners and there is a negative relationship between motivation to learn the learning outcomes with value (-0.64), meaning that the greater response to the learners' learning motivation questionnaire less motivated to learn the more down grades learners. Hypothesis 2 there is a positive relationship between infrastructure with learning outcomes with value (+0.67), meaning that the greater the student answers to a questionnaire that good infrastructure the better value learners and hypothesis 3 there is a positive relationship between learning motivation and learning

outcomes with the value (+0.59), meaning that the greater the student answers to a questionnaire that either the better value learners.

Based on the results of the study suggest (1) teachers are expected more frequently provide motivation in utilizing infrastructure and have participated in the increase in the frequency of utilization of infrastructure continue, (2) Teachers also participate in improving skills to use / utilize school infrastructure, (3) Teachers are expected more frequently to motivate learning in order to foster motivation to learn in a self-learners.

**Keywords:** *infrastructure, learning motivation, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa baik pada bidang penguasaan IPTEK maupun bidang lainnya erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM handal dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pendidikan adalah sebuah proses, melalui pendidikan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi mendatang, tetapi diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi penerus perjuangan yang di dalam jiwanya terdapat perpaduan nilai-nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai *religius*, dan nilai kepribadian bangsa. Dengan demikian bidang pendidikan harus mendapatkan prioritas, perhatian yang serius baik dari pemerintah serta pengelola pendidikan pada khususnya.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi peserta didik banyak dipengaruhi faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam (faktor *intern*) yang berupa kecerdasan/*intelegensi*, perhatian, bakat, motivasi, sedangkan faktor dari luar (faktor *ekstern*) yang berupa lingkungan belajar, sarana prasarana belajar, dan media pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Jadi faktor-faktor tersebut sangat menentukan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Sabri (1999:09), Dalam pendidikan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan. Ketiadaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan lima faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Penyediaan sarana prasarana pendidikan dimaksudkan untuk menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil optimal. Hasil optimal tersebut merupakan prestasi kerja bagi sekolah termasuk di dalamnya tenaga pendidik dengan kependidikan. Karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat menciptakan hasil yang lebih memuaskan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana belajar tidaklah cukup untuk mendapatkan hasil belajar optimal. Dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 2008:75).

Fungsi motivasi dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Jadi untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang peserta didik harus mempunyai motivasi terhadap pelajaran sehingga akan mendorong peserta didik untuk terus belajar.

Dalam belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting karena motivasi yang dimiliki peserta didik akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran. Besarnya motivasi setiap peserta didik dalam belajar berbeda-beda. Tinggi-rendahnya motivasi peserta didik tergantung pada faktor-faktor dari peserta didik itu sendiri, baik dari faktor *intrinsik* maupun *ekstrinsik*.

Motivasi yang berasal dari diri (*intrinsik*) dan motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, misalnya di lingkungan sekolah. Menurut Dalyono (2005:59) bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri (*intern*), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri (*ekstern*) yaitu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang memadai. Oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka untuk menjaga proses pendidikan harus diupayakan memperbaharui gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan).

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan, maka peserta didik kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya di SMK Negeri 5 Surabaya yang diteliti.

SMK Negeri 5 Surabaya adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang ada di kota Surabaya. Yang mempunyai visi "*Menjadi sekolah unggul sehingga dapat bersaing di era globalisasi*". Lembaga pendidikan ini sudah berstandarkan internasional, dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam katagori cukup lengkap. Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada, menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan. Hasil wawancara penulis dengan Ketua Jurusan Teknik Tenaga Listrik SMK N 5 Surabaya, mengungkapkan bahwa penggunaan sarana prasarana dalam belajar masih kurang optimal sehingga masih butuh penyelarasan antara materi dan penggunaan sarana prasarana.

Dari uraian di atas, peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan antara Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Hasil Belajar Peserta didik Pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Bertingkat di SMK Negeri 5 Surabaya". penelitian ini bertujuan (1) mencari informasi hubungan antara pemanfaatan sarana prasarana dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan bertingkat, (2) mencari

informasi hubungan antara pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan bertingkat, (3) mencari informasi hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan bertingkat.

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah: (1) bagi Guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan pada tahun pelajaran yang akan datang, (2) bagi peserta didik, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran, (3) bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh pemanfaatan sarana prasarana dan Motivasi belajar siswa, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

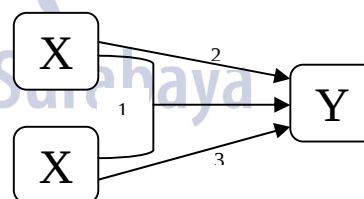
Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) penelitian terbatas pada sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 5 Surabaya, (2) prestasi belajar peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Surabaya pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar peserta didik dalam nilai Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Bertingkat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode asosiatif dengan hubungan kausal, karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dalam bentuk pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis, pendekatan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data berbentuk angka

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013-2014. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI (TL1, TL2 dan TL3).

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma ganda dengan dua variabel independen  
(sumber, Sugiono 2011:68)

Dimana:

Variabel  $X_1$  = Pemanfaatan Sarana prasarana

Variabel  $X_2$  = Motivasi belajar

Variabel  $Y$  = Hasil belajar peserta didik

Nomer 1 = Hipotesis 1

Nomer 2 = Hipotesis 2

Nomer 3 = Hipotesis 3

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sarana prasarana peserta didik dan angket motivasi belajar peserta didik. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perangkat tersebut dianggap layak atau tidak menggunakan standar pendeskripsian sesuai dengan modifikasi skala *likert*. Adapun bobot angket yang ditetapkan antara lain: (1) Jika jawabannya selalu maka nilainya 4, (2) Jika jawabannya sering maka nilainya 3, (3) Jika jawabannya kadang-kadang maka nilainya 2, (4) Jika jawabannya tidak pernah maka nilainya 1.

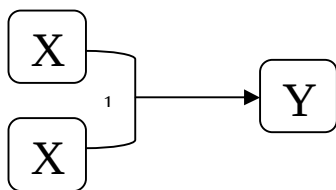
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS adapun tahapannya sebagai berikut: (1) Memberi penilaian pada setiap item pada kuesioner yang telah diisi oleh responden, (2) Melakukan rekapitulasi penilaian dari kuesioner untuk setiap variable, (3) Mengolah skor dan frekuensi menggunakan SPSS Release 17 For Windows.

Deskripsi tulisan terdiri atas bagian-bagian penting yang menggambarkan isi data secara keseluruhan: seperti frekuensi, prosentase dan sebagainya. Sedangkan deskripsi gambar disajikan dalam bentuk diagram/grafik dengan dilengkapi deskripsi berupa teks agar data hasil penelitian tampak lebih menarik dan komunikatif. Untuk mengetahui hubungan sarana prasarana dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan bertingkat di SMK Negeri 5 Surabaya digunakan regresi linier berganda dan regresi linier sederhana yang sesuai dengan hipotesis statistik berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

Hipotesis statistik (1)  $H_0 : \rho_{Y12} = 0$ ,  $H_1 : \rho_{Y12} > 0$  Untuk hipotesis yang pertama menggunakan persamaan regresi linier berganda  $Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2$ , (2)  $H_0 : \rho_{Y1} = 0$ ,  $H_1 : \rho_{Y1} > 0$ , (3)  $H_0 : \rho_{Y2} = 0$ ,  $H_1 : \rho_{Y2} > 0$

Sedangkan untuk hipotesis yang kedua dan ketiga menggunakan persamaan regresi linier sederhana  $Y' = a + b_1x_1$  dan  $Y' = a + b_2x_2$  dimana  $Y'$ : Hasil Belajar siswa,  $a$ = Konstanta,  $x_1$ : Pemanfaatan Sarana Prasarana,  $x_2$ : Motivasi Belajar Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Paradigma Hipotesis 1

Dari data hasil angket pemanfaatan sarana prasarana ( $X_1$ ), motivasi belajar peserta didik ( $X_2$ ) dan hasil belajar peserta didik ( $Y$ ) akan dianalisis regresi linier berganda

dengan bantuan program SPSS. Analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Analisis regresi linier berganda

**Tabel 1. Koefisien**

| Model       |            | Const. | Pemanfaatan Sarana Prasarana | Motivasi belajar |
|-------------|------------|--------|------------------------------|------------------|
| Unstd. koef | B          | 9.477  | .709                         | -.064            |
|             | Std. Error | 11.922 | .115                         | .154             |
| Std. koef   | Beta       |        | .885                         | -.060            |
|             | t          | .795   | 6.141                        | -.418            |
|             | Sig.       | .434   | .000                         | .679             |

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS analisis regresi berganda di dapatkan suatu hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y' = 9,477 + 0,709x_1 + (-0,64x_2)$$

$$Y' = 9,477 + 0,709x_1 - 0,64x_2$$

Keterangan:

$Y'$  = Hasil Belajar peserta didik

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Pemanfaatan Sarana Prasarana

$X_2$  = Motivasi Belajar Peserta didik

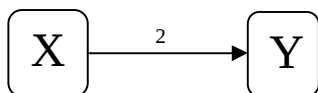
Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 9,477 artinya jika faktor pemanfaatan sarana prasarana ( $X_1$ ) dan faktor motivasi belajar ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka hasil belajar peserta didik rata – rata 9,477, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor sarana prasarana dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, dilihat dari rata – rata nilai peserta didik telah tuntas.

Koefisien regresi variabel faktor pemanfaatan sarana prasarana sebesar 0,709; artinya jika variabel independen nilaiannya tetap dan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka nilai peserta didik akan mengalami kenaikan dapat diartikan bahwa ada hubungan pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,709. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar peserta didik, semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket yang baik maka semakin baik nilai peserta didik, dapat dilihat dari rata – rata nilai peserta didik di atas rata – rata ketuntasan jadi dapat diartikan ada hubungan positif antara pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar.

Koefisien regresi variabel faktor motivasi belajar sebesar -0,64; artinya jika variabel independen nilaiannya tetap dan faktor motivasi belajar mengalami penurunan 1% maka nilai peserta didik akan mengalami penurunan dapat diartikan bahwa ada hubungan faktor motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik sebesar 0,64.

Koefesien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara faktor motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket yang kurang termotivasi belajar maka semakin turun nilai peserta didik, jadi dapat diartikan ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan hasil belajar.



Gambar 3. Paradigma Hipotesisi 2

Dari data hasil angket pemanfaatan sarana prasarana ( $X_1$ ) dan hasil belajar peserta didik ( $Y$ ) akan dianalisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Analisis regresi linier sederhana

Tabel 2. Koefesien

| Model       |            | Const. | Pemanfaatan Sarana Prasarana |
|-------------|------------|--------|------------------------------|
| Unstd. koef | B          | 6.073  | .675                         |
|             | Std. Error | 8.573  | .081                         |
|             | Beta       |        | .843                         |
| Std. koef   | t          | .708   | 8.286                        |
|             | Sig.       | .485   | .000                         |

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS analisis regresi Linier sederhana didapatkan suatu hasil bersamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1$$

$$Y' = 6,073 + 0,675x_1$$

Keterangan:

$Y'$  = Hasil Belajar peserta didik

$a$  = Konstanta

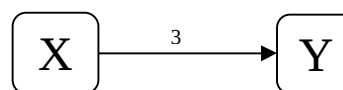
$X_1$  = Pemanfaatan Sarana Prasarana

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 6,073 artinya jika faktor pemanfaatan sarana prasarana ( $X_1$ ) nilainya adalah 0, maka hasil belajar peserta didik rata – rata 6,073, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar peserta didik, dilihat dari rata – rata nilai peserta didik telah tuntas.

Koefisien regresi variabel faktor pemanfaatan sarana prasarana sebesar 0,675; artinya jika variabel independen nilainya tetap dan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka nilai peserta didik akan mengalami kenaikan dapat diartikan bahwa ada hubungan anatar pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar peserta didik sebesar 0,675. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar peserta didik, semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket yang baik maka semakin baik nilai

peserta didik, dapat dilihat dari rata – rata nilai peserta didik di atas rata – rata ketuntasan jadi dapat diartikan ada hubungan positif antara pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar.



Gambar 4. Paradigma Hipotesisi 3

Dari data hasil angket motivasi belajar peserta didik ( $X_2$ ) dan hasil belajar peserta didik ( $Y$ ) akan dianalisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Analisis regresi linier berganda

Tabel 3. Koefesien

| Model       |            | Const. | Motivasi belajar |
|-------------|------------|--------|------------------|
| Unstd. koef | B          | 12.729 | .597             |
|             | Std. Error | 18.107 | .168             |
|             | Beta       |        | .557             |
| Std. koef   | t          | .703   | 3.548            |
|             | Sig.       | .488   | .001             |

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS analisis regresi berganda di dapatkan suatu hasil bersamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_2x_2$$

$$Y' = 12,729 + 0,597x_2$$

Keterangan:

$Y'$  = Hasil Belajar peserta didik

$a$  = Konstanta

$X_2$  = Motivasi Belajar Peserta didik

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 12,729 artinya jika faktor motivasi belajar ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka hasil belajar peserta didik rata – rata 12,729, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, dilihat dari rata – rata nilai peserta didik telah tuntas.

Koefisien regresi variabel faktor motivasi belajar sebesar 0,597; artinya jika variabel independen nilainya tetap dan ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1% maka nilai peserta didik akan mengalami kenaikan dapat diartikan bahwa ada hubungan sarana prasarana terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,597. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket yang baik maka semakin baik nilai peserta didik, dapat dilihat dari rata – rata nilai peserta didik di atas rata – rata ketuntasan jadi dapat diartikan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan bertingkat di SMK Negeri 5 Surabaya didapatkan dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) dapat di simpulkan bawah dari hipotesis 1, ada hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar dan ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan hasil belajar berdasarkan analisis regresi linier berganda. Hasil hubungan positif sarana prasarana dengan hasil belajar dapat dilihat dari Koefisien regresi variabel faktor sarana prasarana yang mempunyai nilai +0,709 dan hasil hubungan negatif motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat dari Koefisien regresi variabel motivasi belajar yang mempunyai nilai -0,64, (2) berdasarkan hasil penelitian dalam analisis hipotesis 2 yang menggunakan regresi linier sederhana, ada hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar. Hasil hubungan positif sarana prasarana dengan hasil belajar dapat dilihat dari Koefisien regresi variabel faktor sarana prasarana yang mempunyai nilai +0,675, (3) berdasarkan hasil penelitian dalam analisis hipotesis 3 yang menggunakan regresi linier sederhana, ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat dari Koefisien regresi variabel faktor motivasi belajar yang mempunyai nilai +0,597.

### Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut: (1) dalam penelitian ini masih banyak hal harus ditingkatkan dari guru terutama pada pemanfaatan sarana prasarana dan motivasi belajar, ini dapat dilihat dari analisis regresi linier berganda menyatakan ada hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar dengan nilai +0,709 dan ada hubungan negatif motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai -0,64. Untuk itu guru diharapkan lebih sering memberikan motivasi dalam memanfaatkan sarana prasarana dan turut berperan serta dalam meningkatkan frekuensi pemanfaatan sarana prasarana secara *continue*, (2) hasil dari analisis regresi linier sederhana menyatakan terdapat hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar dengan nilai +0,675 hal ini menunjukkan masih rendahnya nilai pemanfaatan sarana prasarana. Untuk itu peserta didik diharapkan lebih meningkatkan frekwensi penggunaan sarana prasarana sekolah dan Guru juga ikut berperan serta meningkatkan keterampilan dalam menggunakan/menfaatkan sarana prasarana sekolah, (3) hasil dari analisi regresi linier sederhana menyatakan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai +0,597 hal ini menunjukkan masih rendahnya nilai motivasi belajar peserta didik. Untuk itu Guru diharapkan lebih sering memberikan motivasi belajar agar dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah. 2011. Akreditasi SMK Negeri 5 Surabaya. Tersedia pada <http://www.ban-sm.or.id/>. Diunduh tanggal 11 Januari 2014.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971
- Sabri, M. Alisuf. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri, M. Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 8.
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- UU Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 ayat 1.